

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat maupun investor mengukur sebuah keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan pada umumnya dapat dinilai melalui laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode. Menurut Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015), Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak investor. Para investor akan senang menanamkan investasinya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Bagi investor maupun calon investor memprediksi pertumbuhan laba merupakan hal dasar di dalam pengambilan keputusan. Menurut Epri Ayu Hapsari (2007), Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Perusahaan yang dalam kondisi baik pastinya mampu menghasilkan laba yang positif dan meningkat di setiap periode tahunnya.

Dalam teknik analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangannya. Menurut (David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 234), rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Ada lima jenis rasio keuangan, meliputi *Leverage* (Solvabilitas) *Ratio*, *Liquidity* (Likuiditas) *Ratio*, *Efficiency* (Aktivitas) *Ratios*, *Profitability* (Profitabilitas) *Ratios*, *Market-Value* (Pasar) *Ratios*.

Berikut hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang rasio keuangan yaitu, Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani (2014), menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin*, dan *Deviden Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok. Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2015), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

Dalam rasio keuangan yang akan dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu, rasio aktivitas diukur dari *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*, rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Asset Ratio*, rasio

profitabilitas diukur dari *Return On Asset*. Pemilihan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yaitu, penelitian ini bertujuan meneliti dari sudut pandang manajemen perusahaan oleh karenanya rasio yang dipilih hanya empat jenis rasio, dan dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keterkaitan ketiga rasio keuangan tersebut dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan total asset). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Total Asset Turnover*, mengukur efisiensi perputaran seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. (2) *Inventory Turnover*, mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual produk. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013 : 67).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi keuangan perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (3) *Debt to Asset Ratio*, mengukur proporsi

keuangan perusahaan dari sumber dana utang. Semakin besar keberadaan utang maka semakin besar risiko finansial perusahaan. Semakin tinggi *debt to asset ratio*, maka perusahaan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan, jika rasio semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani, 2014 : 6).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber yang ada (penjualan, kas, dan modal) dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (4) *Return On Asset*, mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra, 2015 : 69).

Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan kontribusi pengujian lebih lanjut mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di masa yang akan datang. Adapun alasan penelitian tentang laba karena laba mencerminkan kinerja suatu perusahaan,

dari kinerja laba perusahaan dapat disimpulkan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Selain itu, diharapkan mampu berkontribusi penelitian dengan penelitian yang terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan adanya kebutuhan memprediksi akan laba perusahaan, maka peneliti menarik topik dengan judul : “ Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan (*Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*) secara simultan mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
2. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
3. Apakah *Inventory Turnover* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
4. Apakah *Debt To Asset Ratio* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
5. Apakah *Return On Asset* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji rasio keuangan (*Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*,

Debt To Asset Ratio dan *Return On Asset*) secara simultan mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?

2. Untuk menguji *Total Asset Turnover* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
3. Untuk menguji *Inventory Turnover* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
4. Untuk menguji *Debt To Asset Ratio* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?
5. Untuk menguji *Return On Asset* secara parsial mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas tentang pengaruh aktivitas perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang analisa keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di BEI.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar referensi atau acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Selain itu juga dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoritik dan/atau empirik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu dijelaskan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teoritik, metodologis ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.